



Bagaimana Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Marhamah

Nikmawati Bahutala^a, Marina Yusran^b, Risnawati Gobel^c, Adi R Manggi^d.

^{a b c d}*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo*

Email: , delabahutala@gmail.com^a, marinayusran04@gmail.com^b, risnawatigobell2@gmail.com^c, adirmanggi04@gmail.com^d.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 14 Januari 2025

Revised: 28 Januari 2025

Accepted: 4 Februari 2025

Kata Kunci:

Akuntabilitas, Pengelolaan keuangan, Transparansi, dan Pelaporan keuangan

Keywords:

Accountability, Financial Management, Transparency, and Financial Reporting

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Masjid Al-Marhamah. Akuntabilitas menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa dana yang dikelola oleh pengurus masjid digunakan secara transparan, sesuai tujuan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada jamaah serta masyarakat luas. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen keuangan sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Masjid Al-Marhamah telah memenuhi beberapa prinsip akuntabilitas, seperti pencatatan transaksi yang terstruktur dan pelaporan keuangan secara berkala kepada jamaah. Namun, terdapat beberapa tantangan, termasuk keterbatasan pemahaman pengurus mengenai akuntansi keuangan sederhana dan kurangnya penggunaan teknologi dalam pencatatan. Untuk meningkatkan akuntabilitas, disarankan agar masjid mengadopsi sistem pencatatan digital dan memberikan Pelatihan mengenai pengelolaan keuangan akan diberikan kepada para pengurus.

ABSTRACT

This study aims to analyze the accountability aspect in the financial management of the Al-Marhamah Mosque. Accountability is an important aspect to ensure that funds managed by the mosque management are used transparently, according to purpose, and can be accounted for to the congregation and the wider community. This research approach uses a descriptive qualitative method with interviews, observations, and financial document analysis as data collection techniques. The results of the study indicate that the financial management of the Al-Marhamah Mosque has met several accountability principles, such as structured transaction recording and periodic financial reporting to the congregation. However, there are several challenges, including the limited understanding of the management regarding simple financial accounting and the lack of use of technology in recording. To improve accountability, it is recommended that the mosque adopt a digital recording system and provide training on financial management to the management.

**@2025 Nikmawati Bahutala, Marina Yusran, Risnawati Gobel, Adi R Manggi
Under License CC BY-SA 4.0**

PENDAHULUAN

Selama sepuluh tahun terakhir, sektor akuntansi telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Sebelumnya sebagian besar difokuskan pada sektor swasta, akuntansi

masjid kini menjadi komponen budaya sosial dalam pembangunan. Namun pada kenyataannya, para pemangku kepentingan membenci akuntansi, yang digunakan di sektor publik, termasuk di masjid, dan sering kali diabaikan. Fungsi akuntansi sebagai alat bagi kelompok agama mencakup transendensi, sistem nilai, dan akuntansi spiritual. Laporan akuntansi dari sumbangan, sedekah, dan bantuan sosial lain yang disediakan masyarakat digunakan oleh masjid secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui semua informasi keuangan ini.

Sejumlah akademisi menyatakan bahwa pengelolaan keuangan masjid kini menjadi sangat penting (Adil dkk., 2013; Adnan, 2016; Chrisna, 2020; Istan, 2022; Lenap dkk., 2020; Sochimim, 2017; Wulandari, 2018; Zainal Ariffin dkk., 2019). Hal ini bertujuan untuk menjamin akuntabilitas kepada semua pemangku kepentingan (Zainal Ariffin dkk., 2019), meningkatkan akuntabilitas keuangan masjid (Adil dkk., 2013; Adnan, 2016), dan melakukan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kinerja pengurus masjid (Adnan, 2016). Selain itu, sangat penting untuk menegakkan tujuan dakwah (Sofiyawati, 2021), mematuhi persyaratan pemerintah tentang pelaporan keuangan masjid (Lenap et al., 2020), dan mempromosikan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Chrisna, 2020; Sochimim, 2017; Wulandari, 2018). Salah satu komponen utama manajemen keuangan masjid adalah manajemen keuangan. tugas Masjid berfungsi sebagai organisasi nonprofit, di mana para pengurus bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab untuk mengontrol dan mengungkapkan bagaimana uang yang diterima dari donatur digunakan. Namun, akuntabilitas masjid telah dikritik, yang menunjukkan bahwa manajemen internal dan kontrol manajemen keuangan masih kurang (Mohamed et al. 2014). Hal ini terkait dengan upaya masjid untuk melakukan kegiatan yang tidak efektif dan profesionalisme tata kelola para guru (Yasmin et al. (2014) and Siskawati et al. (2015)).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan di Mesjid Al-Marhamah. Pendekatan Pemilihan ini dilakukan sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk melakukan investigasi mendalam terhadap fenomena yang berkaitan dengan mekanisme akuntabilitas dalam pengelolaan dana masjid.

Informasi dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan wawancara terperinci yang dilakukan terhadap para peserta. Pengelola masjid, seperti bendahara, ketua pengurus, dan pihak lain yang berperan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, observasi langsung terhadap proses pengumpulan, pencatatan, dan pelaporan keuangan juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih konkret mengenai sistem akuntabilitas yang diterapkan. Peneliti juga menganalisis dokumen-dokumen keuangan mesjid, seperti laporan pemasukan dan pengeluaran, bukti transaksi, serta laporan pertanggungjawaban keuangan yang diberikan kepada jamaah atau donatur.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama: penarikan kesimpulan, penyajian data, dan reduksi data. Metode ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami metode akuntabilitas secara metodis. Peneliti akan menggunakan teknik ini untuk menemukan tren dalam data yang berkaitan dengan akuntabilitas, transparansi, dan pelaporan dalam pengelolaan keuangan masjid. Melalui analisis ini, penelitian ini diyakini akan memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa besar akuntabilitas digunakan oleh pengurus masjid. Aspek yang disorot meliputi transparansi dalam pengelolaan dana, akuntabilitas kepada pihak

terkait, dan penerapan sistem pemantauan yang efektif. Lebih jauh, diantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan secara signifikan membantu pengelola masjid dalam upaya mereka untuk meningkatkan akuntabilitas tata kelola keuangan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Akuntabilitas

Masjid Al-Marhamah menyusun Laporan Keuangan yang termuat dalam dokumen ini yang hanya mendokumentasikan arus kas. Laporan ini menjelaskan hasil dan pengeluaran keuangan yang dilakukan oleh masjid selama periode waktu tertentu. Komponen laporan keuangan lainnya, seperti laporan posisi keuangan, laporan kegiatan, dan catatan atas laporan keuangan, belum diperkenalkan oleh masjid. Laporan keuangan ini, yang mencakup penerimaan infaq, pelaksanaan kegiatan, biaya untuk operasi masjid, dan penghargaan bagi pengurus masjid, didokumentasikan secara digital menggunakan Microsoft Excel. Untuk memastikan akuntabilitas, para pengurus memelihara catatan atau rekaman tentang pendapatan dan pengeluaran masjid. Karena kepala masjid adalah satu-satunya manajer formal dan para pengurus dan personel membantu mendukung kegiatan masjid, Masjid Al-Marhamah tidak memiliki bendahara.

Masjid Al-Marhamah Politeknik Negeri Malang menyusun laporan keuangannya dengan mencatatnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh civitas akademika universitas tersebut. Catatan harian kas, laporan primer, laporan arus kas, dan rekonsiliasi kas merupakan bagian dari proses dokumentasi ini. Setelah digabungkan menjadi satu buku, semua catatan laporan keuangan dimasukkan ke dalam Microsoft Excel. Sumbangan dari kotak amal jemaah dan potongan dari gaji staf dan dosen menjadi sumber pendanaan masjid. setiap bulan di Politeknik Negeri Malang. Namun, biaya operasional masjid digunakan untuk mendanai program-program di Politeknik Negeri Malang. Sekretaris masjid mencatat semua penerimaan dan pengeluaran secara metodis sebelum menyampaikan laporan keuangan.

Mesjid dan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat di sini merujuk pada upaya melibatkan warga dalam pelaksanaan program organisasi serta pemecahan masalah yang dihadapi, demi kepentingan masyarakat umum (Fraser et al., 2006; Couto, 1998). Pemberdayaan ini menunjukkan kapasitas masjid untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan. Masjid Al-Marhamah menyelenggarakan sejumlah acara dan organisasi di bawah sponsor dan arahnya selain fokus utamanya pada ibadah. Inisiatif ini membahas ekonomi, termasuk koperasi, serta sejumlah masalah sosial, termasuk kesehatan dan pendidikan. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa program masjid biasanya difokuskan pada kepentingan masyarakat. Gaya pengasuhan yang memperkuat ikatan masjid dengan masyarakat digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini. Setiap acara yang diadakan di masjid bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk terlibat, seperti dengan meminta mereka untuk menjadi administrator di salah satu memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kesuksesan berbagai program yang ada. Pemberdayaan ini merupakan wujud partisipasi sukarela masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan masjid.

Masyarakat juga komponen penting masjid. Tanpa adanya kolaborasi masyarakat yang kuat, pengelolaan keuangan tidak akan berjalan efektif. karena masyarakat juga harus diberi tahu, dan pengelola keuangan harus meminta saran dari

masyarakat. / 1 Karena masjid adalah bagian dari masyarakat, definisi akuntabilitas manajemen sesuai dengan teori SET. Pihak eksternal juga memiliki dampak terhadap pengelolaan keuangan selain pengelolaan internal. Masyarakat dan masjid saling mendukung dalam membangun masjid, menumbuhkan kecintaan kepada Allah, dan menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. tempat orang atau masyarakat sering beribadah dan tempat mereka harus memiliki ide tentang cara melaksanakan kegiatan. Rencana pembangunan Masjid Al-Marhamah ini sangat ideal dan praktis karena akan lebih mudah melihat permasalahan masyarakat yang tidak berdaya secara ekonomi jika bekerja sama dengan masjid-masjid lain di sekitarnya. Agar masyarakat yang tidak berdaya dapat berdaya melalui inisiatif pembangunan Masjid Al-Marhamah, maka pengurus masjid di sekitarnya akan berperan sebagai fasilitator. Karena pengurus masjid hanya perlu memantau dan mengawasi perkembangan usahanya melalui pengurus yang tergabung dalam Forkomas, maka mereka dapat memanfaatkan waktu mereka dengan lebih baik dan lebih efisien. Masjid adalah masalah lainnya. masih dipandang oleh masyarakat hanya sebagai tempat beribadah. Persepsi masyarakat harus diubah.

Kepercayaan Sebagai Makna Akuntabilitas Masjid

Pengelolaan masjid harus dilakukan secara terbuka agar akuntabilitas dapat terjaga. Keterbukaan ini mencakup pelaporan kegiatan yang telah dan akan dijalankan oleh pihak pengurus masjid. Transparansi antara pimpinan masjid, penyandang dana, dan anggota sangat penting untuk memperkuat stabilitas organisasi. Menjaga transparansi itu sulit, menurut informan K2. Sikap keterbukaan dalam konteks ini berarti tidak menyembunyikan informasi yang terkait dengan baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan bagi masjid. Dengan kata lain, keterbukaan menekankan kejujuran dan sikap apa adanya. Pengurus Masjid Al-Marhamah berpegang pada prinsip bahwa pengelolaan masjid harus dilandasi nilai kejujuran. Mereka meyakini bahwa dana donasi merupakan amanah dari masyarakat dan harus digunakan sesuai dengan kepentingan serta keinginan masyarakat.

Dana yang terkumpul di masjid digunakan untuk mendukung fungsi masjid, termasuk untuk membayar gaji pegawai administrasi dan pemeliharaan, serta uang transportasi untuk penceramah, juga dialokasikan untuk kebutuhan operasional seperti biaya listrik, air, telepon, dan fotokopi, dan alat tulis. Sebagaimana telah disebutkan, sumbangan rutin dari jamaah setiap bulan juga dialokasikan untuk pengeluaran tetap, seperti gaji, listrik, air, telepon, parfum, dan tinta printer. Jika dana tersebut tidak mencukupi, biasanya masjid akan mengambil dari kotak infaq atau kas masjid yang ada sebagai cadangan.

Pengeluaran masjid beragam, termasuk gaji untuk petugas administrasi dan kebersihan yang bersifat rutin, serta biaya listrik, air, dan telepon yang juga dibayarkan secara teratur. Sementara itu, pengeluaran yang bersifat tidak rutin biasanya terjadi saat acara khusus seperti peringatan Maulid atau Idul Kurban, di mana akan ada kegiatan makan-makan serta pembayaran transportasi untuk penceramah. Sebagai takmir masjid, biasanya setiap kali ada kegiatan, jamaah akan memberikan sumbangan untuk mendukung acara tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kami dapat simpulkan dari materi yang kami buat menjadi sebuah artikel dimana pengelolaan keuangan masjid memiliki peran krusial dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi kepada jamaah serta masyarakat sebagai pemilik dana. Masjid Al-Marhamah memberikan contoh praktik akuntansi dengan mencatat laporan keuangan seperti arus kas menggunakan Microsoft Excel dan mengikuti pedoman dari civitas akademik Politeknik Negeri Malang. Namun, Komponen laporan keuangan, seperti laporan status dan laporan laba rugi keuangan aktivitas, belum dimanfaatkan secara lengkap. Selain itu, pemberdayaan masyarakat menjadi fokus penting dalam pengelolaan masjid. Masjid Al-Marhamah melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi, seperti koperasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, memakmurkan masjid, dan membantu masyarakat yang membutuhkan melalui program-program yang tepat sasaran. Konsep pemberdayaan ini dilakukan secara kolaboratif bersama masjid-masjid sekitar agar lebih efisien dan efektif.

Saran

Kepercayaan menjadi inti dalam akuntabilitas masjid, di mana pengurus masjid berpegang pada prinsip keterbukaan dan kejujuran dalam mengelola dana. Transparansi ini mencakup pelaporan penggunaan dana, baik untuk operasional rutin masjid maupun kegiatan khusus seperti perayaan hari besar keagamaan. Dengan menjaga keterbukaan, soliditas antara pengurus, donatur, dan jamaah dapat terwujud. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam pengelolaan keuangan masjid, seperti lemahnya pengendalian internal, rendahnya profesionalisme pengurus, dan persepsi masyarakat yang masih terbatas bahwa masjid hanya sebagai tempat ibadah. Oleh karena itu, adalah penting bagi masyarakat untuk memahami fungsi masjid secara lebih komprehensif serta berperan aktif dalam program-program pemberdayaan dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyaruddin, Muhammad, Evi Marlina, Zul Azmi, Adriyanti Agustina Putri, Della Hilia Anriv, Isran Bidin, Agustiawan Agus, and Nadia Fathurahmi Lawita. 2017. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 1 (1): 7–12. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.27>.
- Andriani, Rifka, Putri Adillah, Winda Sugiarti, and Rima Junita Putri. 2025. "Masjid Sebagai Pusat Inovasi Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Peningkatan Kualitas Masyarakat."
- Karimah, Hajar, and Ahmad Baehaqi. 2022. "Akuntabilitas Dan Transparansi Manajemen Keuangan Masjid Agung Al Barkah Kota Bekasi." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 7 (1): 1–13. <https://doi.org/10.32528/jiai.v7i1.6898>.
- Kusumadyahdewi. 2018. "Pengelolaan Keuangan Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba." *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 4 (2): 81. <https://doi.org/10.18860/jpips.v4i2.7312>.

- Setiawan, N. 2023. “Urgensi Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Pencegahan Terhadap Fraud.” *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah* 3 (1): 21–32. <https://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/jes/article/view/372>.
- Setiawan, Roby Algi, Wira Ramashar, and Dian Puji Puspita Sari. 2022. “Nilai Budaya Adat Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah Dalam Mewujudkan Integrasi Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Masjid.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (1): 2535–49. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3307>.
- Tanasal, Suardi, Fransiskus Randa, and Suwandi Ng. 2019. “Akuntabilitas Berbasis Mettā Dan Kamma.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 10 (3): 448–67. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.26>.